

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. TPB (Theory of Planned Behavior)**

Ajzen mengusulkan Teori Perilaku Terencana (TPB), pada tahun 1991. Sedangkan Teori Reasoned Action (TRA), awalnya dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1980, yang menjadi perkembangan teori dari yang satu ini. Menurut gagasan tindakan beralasan, niat untuk bertindak dipengaruhi oleh dua hal: sikap terhadap perilaku dan standar subjektif (Winarto, 2019). Teori ini memberikan dukungan untuk gagasan bahwa ide seseorang dapat memotivasi mereka untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Perspektif kepercayaan diimplementasikan oleh perpaduan beragam sifat, fitur, dan kualitas pengetahuan tertentu, yang kemudian membentuk keinginan untuk bertindak (Pratiwi & Prakosa, 2021).

Menurut teori perilaku terencana (TPB), sikap terhadap perilaku merupakan faktor penting yang dapat memprediksi suatu tindakan, meskipun sangat penting untuk mempertimbangkan sikap seseorang ketika menilai standar subjektif dan menghitung tingkat kontrol atas perilaku yang mereka rasakan. Seorang individu akan lebih termotivasi untuk bertindak jika ada perilaku yang baik, dorongan dari orang lain di sekitar mereka, dan rasa nyaman karena tidak ada hambatan untuk berperilaku (Afriyanti, 2021).

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned activity*) terdiri dari tiga variabel independen. Yang pertama adalah sikap seseorang terhadap aktivitas, di mana mereka membuat penilaian tentang apa yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Norma subyektif adalah dua karakteristik sosial yang berkaitan dengan kendala sosial yang dirasakan. Yang ketiga adalah kontrol perilaku, yang mengacu pada kesan individu tentang kemudahan atau kesulitan menyelesaikan perilaku tertentu (Yulia, dkk 2021).

a. *Attitude Towards Behavioral* ( Sikap terhadap perilaku )

Evaluasi negatif atau positifnya seseorang terhadap objek, peristiwa, institusi, tindakan, atau hobi tertentu dikenal dengan istilah sikap. (Dewi, 2020). Pemahaman ini menjadi salah satu aspek yang dapat dievaluasi dalam hal menawarkan reaksi negatif atau positif terhadap evaluasi yang diberikan.

b. *Subjective Norm* ( Norma Subjektif )

Konsekuensi dari persepsi seseorang tentang lingkungan sosial pada keputusan untuk berperilaku atau tidak, serta kesan seseorang terhadap sikap masyarakat yang mendorong atau menghambat perilaku disebut juga sebagai norma subjektif. (Made & Juniariani, 2014).

c. *Perceived Behavioral Control* (Kontrol perilaku persepsi)

Pendapat atau pemikiran seseorang tentang suatu hal mungkin membawa kemudahan atau kesulitan dalam perilaku (Made & Juniariani, 2014) memiliki suatu keyakinan akan keberadaan dan ketiadaan hal yang memotivasi atau tidak dalam berperilaku.

## 2. Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness Theory*)

George J. Staubus pertama kali mengusulkan teori kegunaan keputusan pada tahun 1954 di University of Chicago, dengan judul *An Accounting Concept of Revenue*. Tesis ini pertama kali berjudul *A Theory Accounting to Investor*. (Staubus, 2000). Hal ini didasarkan pada masalah yang muncul ketika menggunakan ide-ide akuntansi berdasarkan portofolio historis, seperti fakta bahwa konsep biaya historis tidak ada hubungannya dengan nilai-nilai akuntansi, atau ketika menggunakan harga pasar atau teknik nilai sekarang untuk harga yang sesuai (Oktavia, dkk 2017).

Kondisi dan kualitas informasi akuntansi yang bermanfaat bagi user dalam mengambil sebuah keputusan melalui teori kegunaan keputusan. Hal ini disertifikasi sebagai hasil dari pembentukan kerangka konseptual (FASB), khususnya pernyataan SFAC yang berlaku di Amerika Serikat (Staubus, 2000). Suatu konsep yang disajikan dan diperiksa harus sesuai dengan manfaat dari pengambilan keputusan yang bijak.

### a. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Kemenkop dan UMKM, adalah badan usaha dengan atau dengan penjualan tahunan sebesar 1.000.000.000 dengan kekayaan higienis minimal sebesar Rp. 200.000.000. Sedangkan badan usaha milik nasional Indonesia dengan kekayaan bersih Rp. 200.000.000 hingga Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk bangunan dan tanah disebut sebagai usaha menengah (UM). Dalam UU No. 20 Tahun 2008. Bisnis kecil memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) sebuah. Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000, sampai dengan Rp. 500.000.000, tidak termasuk tanah dan struktur area komersial.
- 2) Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000, sampai dengan Rp. 2.500.000.000, Sementara itu, Usaha Menengah adalah organisasi komersial yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:
  - a) Memiliki penjualan tahunan minimal Rp. 2.500.000.000 dan sampai dengan Rp. 50.000.000.000
  - b) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000, sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, berikut ini adalah Kriteria Usaha Kecil:

- a. Memiliki setidaknya Rp. 1000.000.000 dalam penjualan tahunan.
- b. Memiliki kekayaan bersih tidak kurang dari Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan perusahaan.
- c. Berdiri sendiri, bukan anak perusahaan dari korporasi atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau disamakan dengan perusahaan menengah atau besar baik secara langsung maupun tidak langsung
- d. Dimiliki oleh warga negara Indonesia.
- e. Berbentuk orang atau badan usaha orang perseorangan, badan usaha yang bukan badan hukum, atau badan hukum.

### **3. Pengetahuan Akuntansi**

Tindakan mendokumentasikan, mengkategorikan, dan meringkas kejadian ekonomi secara terorganisir dan logis untuk menyampaikan informasi keuangan yang penting untuk pengambilan keputusan didefinisikan sebagai akuntansi. (Linawati, dkk 2015).

Badan pengetahuan sistematis tentang mengklasifikasikan, mencatat, meringkas transaksi dan peristiwa keuangan dalam bentuk satuan uang, dan dilakukan secara efisien serta dapat menginterpretasikan suatu hasil yang digunakan untuk mencari keputusan ekonomi yang efektif dan bijak dalam bentuk kuantitatif dari berbagai macam solusi yang ada disebut juga sebagai pengetahuan akuntansi. (Lestari & Rustiana, 2019).

Hal ini diukur dengan indikator pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural menurut (Lestanti, dkk 2015).

### **4. Pengalaman Usaha**

Memori episodik menjelaskan bagaimana cara seseorang dalam mempertahankan dan menerima situasi yang sedang dialami dan sedang terjadi pada waktu dan tempat tertentu didefinisikan sebagai pengalaman. (Firdarini, 2019).

Proses memperoleh informasi atau keterampilan tentang teknik pekerjaan sebagai akibat dari koneksi karyawan dengan pelaksanaan kewajiban pekerjaan didefinisikan sebagai pengalaman usaha (Maddepongeng, dkk 2017). Sejak penulis melakukan penelitian ini, telah didirikan UMKM. (Mulyani, 2014). Yang menyebutkan bahwa semakin

lama sebuah perusahaan berdiri, semakin signifikan perkembangannya, dapat mengakibatkan dampak negatif maupun yang menguntungkan. Pertumbuhan perusahaan ini ditentukan oleh banyaknya usaha dengan berbagai macam kompetitif yang ada di pasar. Bisnis yang lebih lama berdiri biasanya lebih maju karena mereka banyaknya keahlian dan pengetahuan untuk mengelola dan mengontrol perusahaan mereka. Selain itu, bisnis yang mempunyai citra positif memiliki kedudukan yang lebih tinggi dalam bersaing secara sehat dengan UMKM atau usaha lain.

Pengalaman perusahaan, seperti durasi atau lama layanan, tingkat pengetahuan dan kemampuan, dan penguasaan pekerjaan peralatan menjadi indikator dari pengalaman usaha ini. Aktivitas yang dapat dikerjakan untuk mengembangkan dan memperbanyak wawasan personal seseorang yaitu dengan cara memperbanyak pelatihan. Hal ini dapat dilakukan dengan belajar kepada pakarnya mengenai keterampilan pengetahuan nilai dan sikap yang etis dengan waktu yang singkat dan dapat digunakan dalam pengembangan bisnis dengan menggunakan metode yang relevan dengan usaha yang kita tekuni (Firdarini, 2019).

## **5. Tingkat Pendidikan**

Menurut George F. Kneller, secara luas didefinisikan sebagai pengalaman yang dapat memberikan pengaruh kemampuan fisik personal, pertumbuhan karakter, dan kepribadian. Pendidikan secara sempit dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana masyarakat dapat menyalurkan informasi, keyakinan, dan keterampilan yang diturunkan dari generasi ke

generasi melalui lembaga pendidikan seperti pendidikan tinggi, dan organisasi lainnya. Pendidikan mengartikan ini sebagai proses membimbing anak dalam pertumbuhan mereka oleh seseorang yang lebih dewasa, sehingga mereka memiliki karakter kepribadian yang unik.

Menurut KBBI, susunan yang berlapis atau bergoyang-goyang, seperti panjang rumah atau alas pada anak tangga disebut sebagai tingkat. Martabat: tinggi dan rendah. (jabatan, kedudukan, derajat, kemajuan norma, pangkat dan sebagainya). Tingkat ini juga dapat didefinisikan sebagai suatu pangkat, posisi, lapisan, atau kelas ordo di mana level tersebut sangat signifikan dalam posisi yang mengatakan adanya perbedaan kedudukan antara posisi rendah dan tinggi baik dalam suatu peringkat maupun pendidikan.

Tingkat pendidikan didefinisikan sebagai suatu langkah mendasar yang ditentukan oleh tingkat pertumbuhan siswa, tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan bakat yang diekspor secara pesat. (UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Ayat 8). Tingkat pendidikan dapat berdampak pada berubahnya perilaku dan sikap seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang dapat mengasimilasi pengetahuan dan menggunakannya sebagai pedoman dari berbagai macam gaya hidup individu. Pendidikan formal diperlukan untuk membentuk nilai seseorang, terutama dalam hal menyerap pengalaman baru (Nirwana & Purnama, 2019).

Indikator yang digunakan yaitu sekolah dasar SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). (Putra, dkk 2021).

## 6. Sistem Informasi Akuntansi

Sebuah sistem yang dapat mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi disebut juga sebagai sistem informasi akuntansi (Endaryati, 2021). Kemudian dalam proses pengambilan keputusan, sistem ini dapat ditulis, disimpan, dikumpulkan, dan data tersebut diolah agar informasi dapat dihasilkan (Romney dan Steinbart, 2016). Suatu proses, orang, infrastruktur teknologi informasi, instruksi, data, perangkat lunak, kontrol internal, dan langkah-langkah keamanan semuanya diikutkan. Hal ini disebut juga dengan istilah sistem informasi akuntansi. Sistem ini memiliki lima siklus yaitu:

- a. Siklus pengeluaran (pembelian dan pengeluaran tunai), yang terdiri dari kegiatan bisnis dan prosedur pemrosesan informasi yang terkait dengan perolehan dan pembayaran produk dan layanan.
- b. Siklus pendapatan (penjualan dan penerimaan kas), yang terdiri dari kegiatan bisnis dan prosedur pemrosesan informasi yang terkait dengan pengiriman produk dan layanan kepada klien dan menerima pendapatan sebagai pembayaran untuk penjualan tersebut.
- c. Siklus manajemen, sumber daya manusia, dan penggajian, yaitu kegiatan perusahaan dan proses pemrosesan data dengan berhasil mengelola kapasitas staf.
- d. Siklus produksi, yang mencakup kegiatan perusahaan dan prosedur pemrosesan informasi yang terhubung dengan pembuatan produk.

- e. Buku besar dan sistem pelaporan adalah sistem pemrosesan informasi yang melibatkan pembaruan buku besar dan membuat laporan yang merangkum hasil tindakan organisasi.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian terdahulu**

| No | Penulis                     | Variabel  | Hasil  |
|----|-----------------------------|---|--|
| 1  | (Sianturi & fathiyah, 2016) | Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi (Pelaku UKM di wilayah Jakarta ) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi terhadap pengguna informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan   |
| 2  | (Riyadi & Rismawadi 2016)   | Motivasi, Pengetahuan Akuntansi dan Penerapan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi” (UMKM di wilayah kota Tangerang Selatan, Banten)   | (i) motivasi pemilik bisnis mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi; (ii) penerapan praktik ini mempengaruhi penggunaan informasi; (iii) pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi; dan (iv) motivasi dan praktik akuntansi mempengaruhi informasi pengguna. |
| 3  | (Firma, 2018)               | Pengaruh tingkat pendidikan pemilik UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi” (UMKM dengan kelas menengah di kota Padang)                       | (i) motivasi pemilik usaha memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap penggunaan informasi akuntansi, (ii) penerapan praktik akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi, (iii) pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, (iv)                  |

| No | Penulis                             | Variabel   | Hasil   |
|----|-------------------------------------|--|---|
|    |                                     |  | motivasi dan praktik akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi.   |
| 4  | (Tambunan, 2019)                    | Pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening” (Kajian empiris pada pelaku usaha kecil dan menengah di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal) | 1. Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, tidak berpengaruh 2 pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha secara positif dan 3) pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha mempunyai pengaruh tidak langsung melalui penggunaan informasi akuntansi terhadap pengembangan usaha. |
| 5  | (Fithorah, Siti & Pranaditya, 2019) | Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah” (Studi Kasus pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang)         | Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, Skala Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dan Pengalaman Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.  |
| 6  | Megantoro (2015)                    | pengaruh yang signifikan antara keterampilan, pengalaman dan kemampuan sumber daya manusia terhadap keberhasilan usaha.  | Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman usaha terhadap keberhasilan   |

| No | Penulis                             | Variabel   | Hasil  |
|----|-------------------------------------|--|--|
|    |                                     |  | usaha yang dimediasi oleh pemahaman informasi akuntansi.   |
| 7  | Muhammad,Wahyudi(2009)              | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Yogyakarta   | pendidikan manajer/pemilik,skala usaha,berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan masa pemimpin perusahaan,umur perusahaan dan pelatihan akuntansi manajer/pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. |
| 8  | Arizali,Aufar (2013)                | Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM(Survey pada perusahaan Rekanan PT.PLN(Persero)di Kota Bandung.                            | Jenjang pendidikan,ukuran usaha,lama usaha dan latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi  |
| 9  | Vivi Anggraini Dwi Wulandari (2015) | Pengaruh Jenjang Pendidikan , Lama Usaha, Skala Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Mebel di Kabupaten Sragen       | Secara signifikan lama usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, jenjang pendidikan dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.                                  |
| 10 | Saut Josua Herianto Sitorus (2017)  | Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pedagang di Wilayah Helvetia Tengah Medan | Hasil dalam penelitian ini yaitu latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi saling berpengaruh.   |
| 11 | Candra Kristian (2010)              | Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah Blora                                  | Umur usaha dan pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh.   |

| No | Penulis   | Variabel  | Hasil  |
|----|---|---|--|
| 12 | Delfina Novianti, I Wayan Mustika, & Lilik Handaya Eka (2018) | Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Kecamatan Purwokerto Utara | Tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, umur usaha dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.            |
| 13 | Dwi Lestanti (2015)   | Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali          | Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.                        |
| 14 | Heni Susilawati (2018)  | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru                       | Latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha dan pelatihan akuntansi secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.    |
| 15 | Choirul Huda (2017)   | Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Penggunaan Informasi Akuntansi   | Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.  |
| 16 | Steffy Crystshoya Pondawa, Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi   | Pengetahuan akuntansi, Motivasi Kerja, Good corporate Governance, sakala Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi   | Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.               |
| 17 | Rini Afrianti & Chandra Halim (2021)                          | Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi                     | Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha berpengaruh terhadap |

| No | Penulis  | Variabel   | Hasil   |
|----|--|--|---|
|    |  |  | penggunaan informasi akuntansi.   |
| 18 | Nurul Aini Yolanda, Raja Adri Satriawan Surya & Arumega Zarefar (2020)                 | Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Perusahaan, Umur Usaha, Pelatihan Akuntansi, Ketidakpastian Lingkungan dan Penggunaan Informasi Akuntansi. | Pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.   |
| 19 | Dede Sunaryo, Dadang & Lena Erdawati (2021)  | Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi                      | Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. |
| 20 | Erick Anderson Pasaribu (2018)   | Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Penggunaan Informasi Akuntansi   | Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.   |
| 21 | Ketut Swastika Harta Yasa, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017) | Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Ketidakpastian Lingkungan   | Skala usaha dan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.  |

### C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis Penelitian

#### 1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Akuntansi adalah tindakan mendokumentasikan, mengkategorikan, dan meringkas kejadian ekonomi secara terorganisir dan logis untuk menyampaikan informasi keuangan yang penting untuk pengambilan keputusan. (Linawati, dkk 2015).

Suatu wawasan yang dilakukan dengan cara dicatat transaksi yang terjadi diringkas kemudian diklasifikasikan secara sistematis kemudian dijelaskan dalam bentuk kuantitatif dan disajikan secara efisien dalam satuan unit moneter disebut juga sebagai pengetahuan akuntansi (Lestari & Rustiana, 2019).

Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, Steffy Crystshoya Pandawa dengan judul Pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, tata kelola perusahaan yang baik, bisnis dan penggunaan informasi akuntansi. Keahlian akuntansi memiliki dampak yang kuat dan menguntungkan pada penggunaan informasi akuntansi. Sementara ukuran perusahaan pada penggunaan informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh secara signifikan di antara kedua variabel tersebut. Hipotesis berikut dapat dikembangkan berdasarkan uraian ini:

**H1: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap Penggunaan sistem informasi akuntansi**

## **2. Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Pengalaman dapat dianggap sebagai memori episodik, atau suatu memori yang dapat mempertahankan pengalaman yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu yang dialami oleh seseorang. (Firdarini, 2019).

Pengalaman kerja didefinisikan sebagai proses memperoleh informasi atau keterampilan mengenai teknik pekerjaan karena keterlibatan karyawan dalam pelaksanaan kewajiban pekerjaan. (Maddeppungeng, dkk 2017).

(Lestanti, 2015) dalam kajiannya berjudul Pengaruh keahlian akuntansi, pengalaman bisnis, dan motivasi kerja terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Boyolali. Keahlian akuntansi dan pengalaman perusahaan berdampak pada penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan motivasi kerja tidak berdampak. Hipotesis berikut dapat dikembangkan berdasarkan uraian ini:

**H2: Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi**

### **3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Suatu pengalaman dan tindakan yang dapat mempengaruhi kepribadian, watak, dan fisik seseorang dapat dikatakan sebagai pendidikan oleh (George F. Kneller).

Proses dimana masyarakat dapat menyalurkan keterampilannya menyebarkan informasi dan dapat memberikan edukasi di setiap perkembangan zaman disebut sebagai pendidikan dalam arti sempit. Pengertian lainnya yaitu proses membimbing anak dalam pertumbuhannya oleh seseorang yang lebih dewasa, sehingga memiliki kepribadian. (Susilawati 2018). Salah satu elemen yang mungkin berdampak pada penggunaan informasi di Kabupaten Rumbai, Kota Pekanbaru yang berfokus pada latar belakang pendidikan, skala perusahaan, pengalaman bisnis, dan pelatihan akuntansi. Hipotesis berikut dapat dikembangkan berdasarkan uraian ini:

**H4: Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi**

Berdasarkan uraian diatas maka model penelitian dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

